

## PEMAHAMAN KARAKTER ANAK DALAM PENDIDIKAN JASMANI

Haikal Musyaffa Al-Firdaus<sup>1</sup>, Syahwa Ananda Aulia<sup>2</sup>, Maulida Aldora Fahira<sup>3</sup>,  
Vania Aurellia Azzahra<sup>4</sup>, Yusuf RidwanSakha<sup>5</sup>, Mochamad Whilky Rizkyanfi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [h.msyffa04@upi.edu](mailto:h.msyffa04@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengertian karakter anak, unsur unsur, dan macam macam karakter anak dalam penjas. Jenis metode ini adalah metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapat diskripsi utuh dan mendalam dari karakteristik anak didik. Data yang dihasilkan selanjutnya dianalisis sehingga dapat menentukan jenis jenis karakter anak tertentu untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat . Adapun instrumen penelitiannya adalah wawancara dan kuisisioner. Sumber data penelitian ini adalah hasil jawaban kuisisioner mahasiswa FPOK. Proses pelaksanaannya dengan metode pembelajaran yang mana jenis-jenis dan unsur-unsur karakter muncul dalam pembelajaran jasmani. Dampak pendidikan jasmani adalah meningkatkan kualitas karakter anak yang baik dalam mengatur mental dan fisik anak karna secara secara tidak langsung pendidikan jasmani sangat berhubungan dengan karakter anak. Dampak penerapan karakter anak pada Pendidikan jasmani ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan, motivasi, inspiratif, dan bermakna. Selain itu, peserta didik mendapat pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki potensi pemahaman yang lebih baik.

**Kata kunci:** karakter anak, pendidikan jasmani, metode pembelajaran.

### PENDAHULUAN

Kepribadian adalah watak seorang individu yang berupa watak, kepribadian, watak, tingkah laku dan berbagai sifat praktis yang ditampilkan oleh seorang individu. Kepribadian seseorang dapat dilihat melalui tingkah lakunya sehari-hari. Memahami kepribadian anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah mengetahui tentang sifat, karakter, kepribadian anak dalam pembelajaran jasmani yang melibatkan aktivitas fisik. Hingga saat ini masih banyak para pendidik yang belum mengetahui karakter setiap anak didiknya sehingga pendidik hanya mengajarkan sesuai dengan materi yang harus disampaikan tanpa mengetahui bahwa karakter setiap anak itu berbeda.

Namun ada juga sekolah yang menjalani tes psikologi karakter anak saat penerimaan sekolah dan dilakukan oleh guru dengan latar belakang psikologi yang tugasnya mengetahui dan menilai setiap anak didiknya untuk diterapkan cara pembelajaran sesuai dengan hasil tes tersebut.

Dengan mengetahui macam macam karakter anak maka tiap para pengajar dapat mengetahui karakter setiap anak didik maka para pengajar dapat menerapkan cara pembelajaran kepada setiap anak yang berbeda beda namun dapat menghasilkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran terutama dalam pendidikan jasmani.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan menggunakan kualitatif dengan dengan study kasus untuk mendapat diskripsi yang utuh dan mendalam dari karakteristik anak didik. Data yang dihasilkan selanjutnya dianalisis sehingga dapat menentukan jenis jenis karakter anak tertentu untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FPOK Angkatan 23. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode wawancara dan kuisisioner. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumen. kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data. pemahaman karakter anak. Angket ini terdiri atas 7 item pertanyaan dengan 2 alternatif jawaban ya dan tidak. Data yang diperoleh dianalisis mengetahui jenis jenis karakter anak dalam pendidikan jasmani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan karakter berlangsung melalui 3 tahap yaitu knowing/pengetahuan, action/tindakan, dan habit/kebiasaan. posisi karakter tidak sebatas ilmu saja. Orang yang mempunyai ilmu tentang kebaikan tersebut belum tentu dapat mengamalkan ilmu yang diperolehnya jika ia tidak dilatih (dibiasakan) untuk berbuat kebaikan tersebut. Kepribadian juga menyentuh bidang emosi dan kebiasaan pribadi. Dengan demikian, harus ada tiga komponen moralitas yang baik (good moralcomponent), yaitu pengetahuan moral (knowledge about morality), emosi moral (highmotion) tentang moralitas, dan tindakan moral, kebajikan atau tindakan moral. Dengan demikian, kepribadian tidak cukup hanya diketahui tetapi harus diungkapkan dalam bentuk tindakan moral. Karakter akan paling mudah dan berhasil diwujudkan melalui kebiasaan hidup, berupa aktivitas sehari-hari yang akhirnya menjadi kebiasaan dan tidak disajikan secara teoritis. Melatih kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan kerjasama paling mudah dilakukan dan dipraktikkan melalui kegiatan permainan, bukan disajikan secara teori “Melalui bermain” akan terlihat apakah kepribadian seseorang itu disiplin, jujur, bertanggung jawab dan kooperatif. Kerja sama menjadi lebih mudah

berkat permainan tim, seperti sepak bola. Seorang pemain yang membangun gaya permainan menyerang dengan mencetak gol ke gawang lawan dengan memadukan passing dan dribbling (senam), akan mendatangkan hasil yang lebih optimal dibandingkan pemain sepak bola yang menggiring bola dari lapangan asal menuju gawang lawan. Rasa percaya diri dan kemandirian dapat dikembangkan melalui olahraga individu seperti pencak silat, karate, tinju dan lain-lain. Kesabaran, tanggung jawab, percaya diri juga dapat diperoleh melalui pendidikan seni (estetika) (Dhedhy, 2016).

Pembentukan sifat-sifat itu dipengaruhi dengan faktor genetik dan lingkungan. Cattell mengemukakan bahwa 1/3 kepribadian manusia dipengaruhi oleh faktor genetik, 2/3 sisanya dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kepribadian makhluk hidup. Anak yang dilahirkan dari landasan genetik yang baik serta akan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan tumbuh dan berkembangnya. Apabila anak tumbuh serta berkembang dalam lingkungan yang tidak kondusif maka potensi yang dimilikinya tidak berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan pandangan E. Fromm bahwa kepribadian manusia bisa berubah. Pernyataan ini diberikan untuk membantah sebuah puisi: "Sesungguhnya pohon itu jelek dan berkepribadian buruk, padahal tumbuh di taman surga. Dengan ini kepribadian bisa dibentuk melalui pendidikan yang diperoleh masyarakat melalui lingkungan di luar dirinya (Indra, 2017). Kepribadian menggambarkan moralitas, atau sistem nilai pribadi, Yang penting bagi keberadaan pribadi seseorang dalam hubungannya bersama orang lain. Menurut Cole (2004), kepribadian meliputi aspek intelektual dan aspek perilaku. Dalam konsep ini terdapat nilai inti dan sistem kepercayaan dan perilaku atau tindakan yang mendukung sistem inti tersebut. Aspek intelektual karakter berkaitan dengan moralitas, khususnya sistem nilai dan moralitas, yang berkaitan dengan tanggung jawab pribadi serta sosial, sedangkan aspek perilaku dimensi adalah cara pandang terhadap kehidupan yang memperlihatkan tindakan yang runtut dan berkesinambungan dengan kualitas dimensi intelektual. Menghadirkan kepribadian dalam proses pendidikan berarti mempertimbangkan pembentukan kepribadian sebagai hasil proses pembelajaran. Ketika karakter dianggap sebagai hasil proses pembelajaran, maka karakter menjadi hasil atau produk dari proses pendidikan. Menurut Ngara (2001), beberapa outcome kepribadian yang dapat dicapai adalah kepekaan sosial, kepekaan terhadap identitas budaya, apresiasi terhadap sudut pandang atau pendapat yang berbeda, pelayanan

spiritualitas dan nilai-nilai spiritual. Meski selalu terjadi perdebatan mengenai nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang, namun ternyata ada beberapa sifat yang bersifat universal. Pada tahun 1996, Institut Etika Global melakukan survei terhadap 250 peserta, mewakili 40 negara dan agama berbeda. Survei menunjukkan bahwa kebenaran, tanggung jawab, kebebasan dan penghargaan terhadap kehidupan dianggap sebagai nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks olahraga, suatu pertandingan tidak dapat berlangsung tanpa adanya harapan dasar bahwa pesertanya mengikuti peraturan olahraga tersebut.

Pengembangan karakter adalah upaya terpenting yang pernah dilakukan manusia. Membangun karakter adalah tujuan utama sistem pendidikan yang sejati. Mengembangkan karakter adalah tugas pertama pendidikan, mengembangkan harga diri yang sangat kuat, kecerdasan, kompetensi, kejujuran, Mengenal kemampuan dan keterampilan, mempunyai harga diri. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan fungsi pendidikan nasional merupakan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang layak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, warga negara yang mandiri, demokratis serta bertanggung jawab (Indra, 2017)

Secara umum, “karakter” dapat memiliki banyak arti tergantung pada konteksnya. Berikut beberapa arti umum dari kata "karakter":

- **SIFAT DAN KARAKTER** Dalam konteks orang atau tokoh dalam sebuah cerita, "karakter" mengacu pada sifat atau temperamen seseorang. Misalnya, seseorang mungkin memiliki kepribadian yang baik, jujur, atau bersemangat.
- **KARAKTER DALAM CERITA** Dalam sastra atau dunia seni, “karakter” bisa merujuk pada tokoh-tokoh dalam sebuah cerita ini termasuk karakter utama dan pendukung. Setiap tokoh dalam cerita biasanya mempunyai ciri, motivasi, dan peran tertentu.
- **SIMBOL DAN SIMBOL PENULISAN** Dalam konteks penulisan atau pencetakan, “karakter” dapat juga mengacu pada simbol atau huruf tertentu dari alfabet, angka, atau simbol lain yang digunakan dalam bahasa tertentu.

- INTEGRITAS STRUKTURAL DAN FUNGSIONAL Dalam teknologi atau komputasi, “karakter” dapat merujuk pada elemen suatu data, seperti karakter dalam string. Dalam ASCII atau Unicode, karakter dapat mewakili huruf, angka, tanda baca, atau simbol lainnya.
- ETIKA DAN ETIKA Dalam konteks etika, “karakter” dapat merujuk pada integritas moral atau karakteristik moral seseorang. Ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesetiaan. Penting untuk memahami konteks penggunaan kata "karakter" dalam suatu kalimat atau pembicaraan agar dapat menentukan arti yang tepat. Pemahaman karakter anak melibatkan pengenalan dan pengamatan terhadap sifat, perilaku, dan nilai-nilai moral yang dimiliki oleh anak. Pemahaman ini penting untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

Berikut adalah beberapa aspek yang dapat membantu Anda memahami karakter anak:

- Pengamatan Perilaku Perhatikan perilaku anak dalam berbagai situasi. Amatilah cara mereka berinteraksi dengan orang lain, menanggapi tantangan, dan mengekspresikan emosi.
- Komunikasi Terbuka Fasilitasi komunikasi terbuka dengan anak. Ajak mereka untuk berbicara tentang perasaan, kekhawatiran, dan keinginan mereka.
- Komunikasi yang baik membantu Anda memahami perspektif anak terhadap dunia. Pemahaman Nilai Keluarga Identifikasi nilai-nilai keluarga yang diterapkan dan diterapkan oleh anak.

Nilai-nilai tersebut seringkali menjadi landasan kepribadian seorang anak. Pemahaman diri Membantu anak memahami dirinya sendiri. Ajaklah mereka untuk memikirkan tentang kekuatan, kelemahan, dan minat mereka. Hal ini dapat membantu untuk memahami karakter yang lebih baik. Pendidikan Karakter Memberikan pendidikan karakter positif. Ajari anak nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan empati. Pantau kesehatan jiwa Perhatikan kesehatan jiwa anak anda. Beberapa masalah kesehatan mental dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Pemahaman ini dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah dan memberikan dukungan yang diperlukan. Lingkungan Sosial Mengamati interaksi anak dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya. Ini dapat memberikan wawasan tentang

bagaimana anak beradaptasi dan berinteraksi dalam kelompok. Pengaruh Media Perhatikan pengaruh media terhadap karakter anak, banyak anak terpapar pada berbagai jenis media, dan pemahaman ini dapat membantu mengelola dampaknya. Dukungan Keluarga Pastikan adanya dukungan keluarga yang positif. Hubungan yang baik dan dukungan keluarga dapat memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan karakter anak. Penting untuk diingat bahwa kepribadian anak terus berkembang seiring berjalannya waktu dan setiap anak adalah individu. Memahami kepribadian anak membantu orang tua dan pendidik memberikan dukungan yang tepat dan membimbing perkembangan positif anak.

Unsur-unsur karakter anak terdiri dari :

1. Emosi merupakan emosi yang timbul dalam diri manusia setelah adanya rangsangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
2. Konsep Diri, Konsep diri merupakan pandangan dan sikap seseorang terhadap dirinya.
3. Kebiasaan dan kemauan
4. Kebiasaan berperilaku dan bertindak mencerminkan kepribadian manusia.
5. Rasa percaya diri merupakan salah satu komponen yang berasal dari faktor psikososial yang juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Rasa percaya diri yang dimiliki seseorang dapat memperkuat karakter dan kepribadiannya sepanjang menempuh pendidikan.

Karakter secara umum dapat diklasifikasikan dalam jenis-jenis berikut:

1. Sanguinis  
Karakter ini bercirikan individu yang suka bergaul dengan orang. Jenis karakter ini seringkali diistilahkan dengan ekstrovet.
2. Melankolis  
Karakter ini bercirikan individu yang tidak suka bergaul dengan individu lain atau cenderung menutup diri dari luar lingkungannya, pemikir keras serta cenderung bersifat pesimis. Jenis karakter melankolis seringkali diistilahkan sebagai introvert.
3. Koleris  
Karakter ini bercirikan memiliki kepribadian yang tegas dalam mengambil keputusan, gemar mengatur, senang berpetualang, senang dengan hal yang menantang, serta optimistis atau tidak mudah menyerah.

#### 4. Plegmatis

Karakter ini identik dengan sifat pembawaan yang cenderung santai dan acuh tak acuh. Jenis karakter ini dapat lebih mudah berdamai dengan kehidupan dalam berbagai macam keadaan.

Melalui hasil kuisioner dapat dipahami bahwa karakter anak ditemukan melalui pembelajaran jasmani. Para guru atau pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat kepada setiap anak didik dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan jenis jenis karakter anak. Karakter dan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, berani, sopan santun, kerjasama, sportif, semangat, percaya diri, kerja keras, pantang menyerah, tekun dapat di temukan di dalam diri anak ketika sedang melakukan pendidikan yang melibatkan jasmani.

#### **SIMPULAN**

Mengetahui karater anak didik, dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan karakter anak dalam pendidikan jasmani. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode yang tepat untuk membangun semangat anak dalam berolahraga, membimbing anak dengan pola yang baik, membuat peraturan yang jelas sehingga anak dapat mengerti dengan baik, dan buat metode belajar dengan seru, tidak jenuh dan menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfi Yuda, (2021). Pengertian Karakter, Unsur, Jenis, Beserta Macam-macam Pembentukannya yang Perlu Diketahui
- Ani Siti Anisah Jurnal Pendidikan UNIGA 5(1),70-84,(2017). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak.*
- AM Bandi Utama Jurnal pendidikan jasmani Indonesia 8 (1),(2011). *Pembentukan karakter anak melalui aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani.*
- Atmoko,Evan Yudhi Tri,(2021). *Olahraga ; pengertian, manfaat, jenis, dan tujuannya.*
- Bertha. (2021).*Manfaat olahraga.* puskesmas kraton
- Dhedhy. (2016). PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DENGAN JIWA SPORTIF melalui PJOK. *Jurnal Sportif.*
- Indra. (2017). Pembentukan Krakter melalui Partisipasi Olahraga. *Pedagogik Olahraga.*
- Maxmanroe dan Dosensosiologi, (2021). *Pengertian karakter.*